

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PT Bank Syariah Mandiri

BSM berdiri sejak 1 November 1999, kehadiran BSM merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Krisis moneter yang terjadi sejak Juli 1997, yang kemudian disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional yang telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat yang bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSM. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank

Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan respon atas diperlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank

yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia, BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri diwilayah Tulungagung bermula pada tahun 2006 yang membuka dua cabang di tulungagung pertama yaitu di Jl. Raya Ngunut II No. 56 Desa Ngunut Kec. Ngunut, dan yang kedua di Ruko Kepatihan 7-8, Jl. Panglima Sudirman No. 51 Tulungagung, karena kantor Bank Syariah Mandiri KCP Ngunut kurang beroperasi dengan baik yang disebabkan karena sedikitnya masyarakat yang ke bank syariah mandiri KCP Ngunut, maka di jadikan satu dengan bank syariah mandiri KCP Tulungagung.

Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung yang berkantor di Ruko Kepatihan JL. Panglima Sudirman No. 51 Tulungagung merupakan jalan utama di Tulungagung. Selain itu juga letaknya yang sangat strategis mudah untuk di akses dan terletak di pusat perkantoran kota Tulungagung.⁶⁸

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern, BSM merupakan bank

⁶⁸ www.syariahamandiri.co.id, diakses tanggal 31 Oktober 2020 pukul 18.27

pilihan yang memberikan manfaat, menetralkan dan memakmurkan, BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

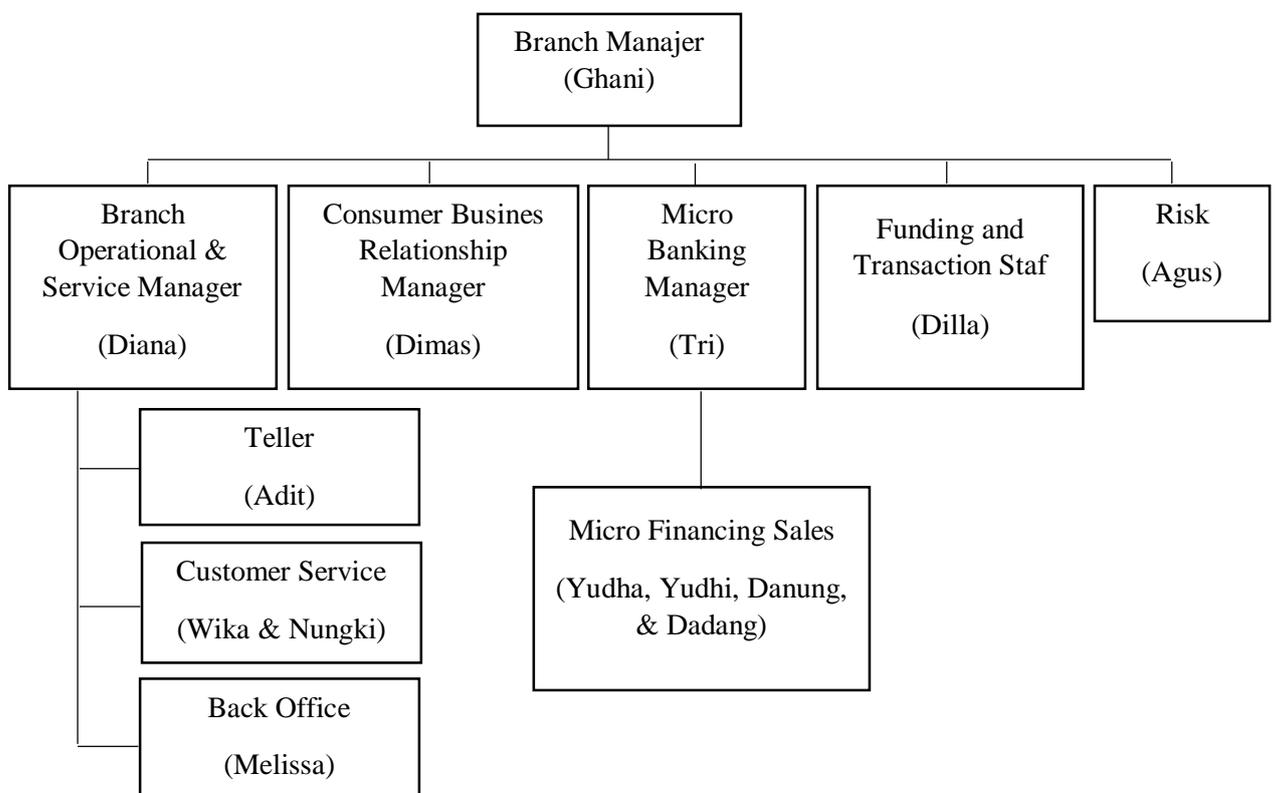
- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁶⁹

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil di dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang akan dikerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batas tanggung jawab masing-masing

⁶⁹ www.syariahmandiri.co.id, diakses tanggal 31 Oktober 2020 pukul 18.27

personil. Dengan demikian setiap personil mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Berdasarkan fungsi tersebut, suatu organisasi akan berjalan dengan struktur organisasi yang telah ada, sedangkan baik buruknya tata laksana operasional bank tergantung pada struktur organisasi.



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas dan wewenang sesuai dengan judul yaitu tentang pensiunan Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung:

a. *Consumer Relationship Manager*

Consumer Relationship Manager merupakan sebuah

pendekatan baru dalam mengelola hubungan korporasi dan pelanggan pada level bisnis.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melayani nasabah, baik nasabah tabungan, deposito maupun nasabah pembiayaan.
- 2) Memasarkan produk-produk bank syariah mencari sumber dana dengan melihat kemungkinan-kemungkinan dan peluang dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.
- 3) Melakukan koordinasi dengan manajer pemasaran tentang nasabah yang mendapat fasilitas pembiayaan untuk segera melakukan angsuran.
- 4) Mencari calon kreditur atau debitur potensial.
- 5) Melakukan tugas lain dari kepala cabang.

b. Sales Force

Sales Force merupakan orang yang bekerja sebagai marketing langsung. Sales force merupakan orang yang berhubungan langsung dengan nasabah dan merupakan ujung tombak bagi perusahaan dalam melakukan penjualan produk pembiayaan pension.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Membuat daftar pelanggan prospek sesuai dengan segmentasi bank yaitu pembiayaan pension.

- 2) Melakukan proses penjualan sesuai daftar target yang sudah ditemukan dan disepakati bersama.
- 3) Menyiapkan materi/*tools* yang akan digunakan dalam proses penjualan mulai dari awal pengenalan, negosiasi sampai dengan akad pengajuan pembiayaan.
- 4) Membuat laporan aktivitas sales harian sesuai dengan format laporan yang disepakati.
- 5) Menambah pengetahuan terhadap produk pembiayaan pensiunan dan berusaha meningkatkan kemampuan pembinaan hubungan dan penjualan ke nasabah.

4. Produk-produk pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung

PT Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga perbankan yang menerapkan sistem dan operasional berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam menjalankan sistem operasional bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil dalam memberikan keuntungan kepada para nasabahnya, sehingga menjamin kehalalan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI tahun 2003 yang menyatakan bahwa sistem bunga tidak sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan produk BSM dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan dan produk jasa. Produk pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung terbagi menjadi beberapa produk yaitu:

- a. Pembiayaan Konsumer, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
- 1) BSM Implan merupakan produk *pembiayaan consumer* dalam valuta rupiah yang diberikan kepada karyawan tetap sebuah perusahaan yang pengajuannya sendiri dilakukan secara berkelompok/ *massal*.
 - 2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran merupakan pemberian fasilitas dalam bentuk pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/ kesehatan untuk melakukan pembelian peralatan kedokteran.
 - 3) Pembiayaan Edukasi BSM merupakan jenis pembiayaan untuk jangka pendek dan menengah yang dapat digunakan guna memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah maupun perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya ataupun uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan menggunakan akad *ijarah*.
 - 4) Pembiayaan Kepada Pensiun merupakan sebuah fasilitas penyaluran pembiayaan untuk *consumer* (termasuk didalamnya jenis pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan menggunakan pembayaran angsuran yang dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh pihak bank setiap bulannya (pensiun bulanan). Untuk jenis akadnya sendiri menggunakan akad *murabahah* atau *ijarah*.

- 5) Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya merupakan jenis penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan guna memenuhi kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan sebuah pembiayaan melalui koperasi karyawan.
 - 6) Pembiayaan Griya BSM merupakan jenis pembiayaan untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang guna pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (*consumer*), baik dalam kondisi baru maupun bekas, dilingkungan *developer* dengan sistem pembiayaan murabahah.
 - 7) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, merupakan jenis pembiayaan pemilikan rumah sederhana sehat (RS Sehat/ RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintahan.
 - 8) Pembiayaan Kendaraan Bermotor, merupakan jenis pembiayaan untuk nasabah yang ingin memiliki kendaraan berupa motor dengan menggunakan sistem murabahah.
- b. *Small Banking*, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
- 1) Pembiayaan Usaha Kecil, merupakan jenis pembiayaan untuk perorangan guna mengembangkan jenis usaha produktif.
 - 2) KUR *Linkage*, merupakan jenis pembiayaan usaha rakyat dengan jenis pembiayaan *linkage*.

- 3) KUR Retail, merupakan kredit usaha rakyat guna memenuhi kebutuhan pembiayaan retail nasabah.
 - 4) Pembiayaan *Linkage*, merupakan produk pembiayaan *linkage*.
- c. *Corporate*, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
- 1) Kredit Modal Kerja, merupakan jenis pembiayaan untuk modal kerja nasabah. Ada 4 jenis pembiayaan melalui kredit modal kerja ini, diantaranya *Musyarakah*, Pembiayaan Dana Berputar, *Mudharabah*, dan Pembiayaan Resi Gudang.
 - 2) Kredit Investasi, merupakan jenis pembiayaan untuk nasabah yang ingin melakukan investasi. Ada 3 jenis pembiayaan untuk kredit yang satu ini, diantaranya *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.
- d. *Micro Banking*, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
- 1) Pembiayaan Warung Mikro merupakan jenis pembiayaan yang memiliki limit pinjaman sampai dengan Rp 100 juta guna memenuhi kebutuhan untuk pembiayaan usaha mikro.
 - 2) KUR Mikro merupakan sebuah pembiayaan BSM yang ditunjukkan kepada seseorang dan badan usaha guna memenuhi kebutuhan produktif dengan jumlah plafond pembiayaan sampai dengan Rp 20 juta untuk marginnya sendiri setara dengan 22% dengan jangka waktu untuk modal kerjanya sampai dengan 36 bulan dan untuk investasi adalah 60 bulan.

B. Profil Responden

Responden yang ada dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol. Jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden adalah 100 masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol. Setiap responden diberikan kuesioner dan responden memberikan jawaban pada tiap pertanyaan yang ada pada kuesioner sesuai dengan kenyataan yang ada.

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti membagi nasabah di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung berdasarkan karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	60	60%
2	Laki-laki	40	40%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (60%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 40 orang (40%). Dari karakteristik berdasarkan jenis kelamin, maka diketahui jika jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki.

2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Kriteria Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	15-25	56	56%
2	26-35	21	21%
3	36-45	18	18%
4	46-55	5	5%
5	56-65	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2020

Dari tabel di atas, diketahui jika diketahui responden dengan usia 15-25 tahun berjumlah 56 orang (56%), responden dengan usia 26-35 tahun berjumlah 21 orang (21%), responden dengan usia 36-45 tahun berjumlah 18 orang (18%), responden dengan usia 46-55 tahun berjumlah 5 orang (5%). Responden dengan usia 15-25 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden dengan usia lainnya.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Kriteria Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	1%
2	SMP	14	14%
3	SMA	54	54%
4	S1	31	31%
5	S2	0	0%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian, 2020

Dari tabel di atas, diketahui jika jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 1 orang (1%), responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 14 orang (14%), responden dengan

pendidikan terakhir SMA berjumlah 54 orang (54%), responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (S1) berjumlah 31 orang (31%). Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SMA lebih banyak dibandingkan dengan jumlah nasabah dengan pendidikan terakhir lainnya.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Kuesioner telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 32 pertanyaan dan dibagi dalam empat kategori yaitu:

1. Sebelas (11) pertanyaan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan.
2. Enam (6) pernyataan untuk mengetahui pengaruh lokasi.
3. Sepuluh (10) pertanyaan untuk mengetahui pengaruh religiusitas.
4. Lima (5) pertanyaan untuk mengetahui minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri.

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Responden Variabel

VARIABEL	FREKUENSI					RATA-RATA SKOR
	1	2	3	4	5	
X1.1	3	18	22	36	21	3.54
X1.2	2	5	24	48	21	3.69
X1.3	2	11	24	42	21	3.78
X1.4	2	8	22	46	22	3.78
X1.5	2	6	28	43	21	3.75
X1.6	2	6	26	47	19	3.75
X1.7	1	5	29	48	17	3.75

Lanjutan tabel 4.4...

VARIABEL	FREKUENSI					RATA-RATA SKOR
	1	2	3	4	5	
X1.8	2	7	27	43	21	3.74
X1.9	2	6	25	48	19	3.76
X1.10	3	3	31	50	13	3.67
X1.11	2	5	33	40	20	3.71
X2.1	3	6	29	43	19	3.69
X2.2	1	4	27	44	24	3.86
X2.3	2	6	28	40	24	3.78
X2.4	2	5	26	46	21	3.79
X2.5	2	5	28	44	21	3.77
X2.6	1	5	29	49	16	3.74
X3.1	2	0	5	30	63	4.52
X3.2	2	1	5	34	58	4.45
X3.3	2	3	6	39	50	4.32
X3.4	2	3	7	56	32	4.13
X3.5	2	5	12	49	32	4.04
X3.6	1	4	30	36	29	3.88
X3.7	2	6	22	44	26	3.86
X3.8	1	6	19	48	26	3.92
X3.9	1	6	25	46	22	3.82
X3.10	2	4	31	44	19	3.74
Y.1	1	8	27	45	19	3.73
Y.2	1	7	24	51	17	3.76
Y.3	1	8	27	40	24	3.78
Y.4	1	3	30	42	24	3.85
Y.5	1	7	23	47	22	3.82
Jumlah Per Kategori	56	182	751	1408	803	123.17
TOTAL	3200					

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa 1,8% responden memilih kategori 1 (sangat tidak setuju), 5,7% responden memilih kategori 2 (tidak setuju), 23,5% responden memilih kategori 3 (ragu-ragu), 44% responden memilih kategori 4 (setuju), dan 25 % responden memilih kategori 5 (sangat setuju).

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas dengan tingkat signifikansi 0,05 dan $df = 100 - 2 = 98$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1966. Maka semua item pernyataan dinyatakan valid karena berdasarkan hasil uji SPSS 26 diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0,729	0,1966	Valid
	X1.2	0,854	0,1966	Valid
	X1.3	0,833	0,1966	Valid
	X1.4	0,853	0,1966	Valid
	X1.5	0,869	0,1966	Valid
	X1.6	0,874	0,1966	Valid
	X1.7	0,852	0,1966	Valid
	X1.8	0,847	0,1966	Valid
	X1.9	0,884	0,1966	Valid
	X1.10	0,890	0,1966	Valid
	X1.11	0,865	0,1966	Valid
Lokasi (X2)	X2.1	0,900	0,1966	Valid
	X2.2	0,898	0,1966	Valid
	X2.3	0,949	0,1966	Valid
	X2.4	0,918	0,1966	Valid
	X2.5	0,946	0,1966	Valid
	X2.6	0,894	0,1966	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,750	0,1966	Valid
	X3.2	0,745	0,1966	Valid
	X3.3	0,839	0,1966	Valid
	X3.4	0,866	0,1966	Valid
	X3.5	0,866	0,1966	Valid

Lanjutan tabel 4.5...

Variabel	Item	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	X3.6	0,797	0,1966	Valid
	X3.7	0,877	0,1966	Valid
	X3.8	0,826	0,1966	Valid
	X3.9	0,828	0,1966	Valid
	X3.10	0,827	0,1966	Valid
Minat Menjadi Nasabah (Y)	Y.1	0,876	0,1966	Valid
	Y.2	0,909	0,1966	Valid
	Y.3	0,901	0,1966	Valid
	Y.4	0,911	0,1966	Valid
	Y.5	0,880	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

b. Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria uji reliabilitas dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.⁷⁰ Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,960	Reliabel
Lokasi (X2)	0,962	Reliabel
Religiusitas (X3)	0,947	Reliabel
Minat Menjadi Nasabah (Y)	0,938	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pengetahuan sebesar 0,960, variabel lokasi

⁷⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 23

sebesar 0,962, variabel religiusitas sebesar 0,947 dan variabel minat menjadi nasabah sebesar 0,938. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel pengetahuan (X1), variabel lokasi (X2), variabel religiusitas (X3) dan variabel minat menjadi nasabah (Y) adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Untuk menguji normalitas nilai residual dapat menggunakan uji statistik *skewness* dan *kurtosis*, dengan batas toleransi antara -2 s.d. 2.⁷¹ Untuk menguji normalitas nilai residual dapat pula menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai sig ≥ 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas (*Skewness Kurtosis*)

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	100	.103	.241	1.710	.478
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

⁷¹ Ade Fauzi, *Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, Zskewness-Zkurtosis, Analisis Grafik*, <https://binabangsa.academia.edu/AdeFauji> , pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 3.33

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32753390
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.072
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *skewness* sebesar 0,103 dan diperoleh nilai kurtosis sebesar 1,710. Dari hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig sebesar $0,384 \geq 0,05$, yang artinya nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dengan kriteria yang digunakan yaitu jika nilai VIF disekitar angka 1-10, atau dengan melihat nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.⁷²

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.

Berdasarkan uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Pengetahuan (X1)	8,632	0,116	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Lokasi (X2)	6,901	0,145	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Religiusitas (X3)	3,114	0,321	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

c. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai $dU (k : n) ; (3 : 100)$ sebesar 1,736.

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.888	.885	1.348	2.196
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lokasi, Pengetahuan					
b. Dependent Variable: Minat Menjadi Nasabah					

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,196. Sehingga ($dU < DW < 4 - dU$) ; ($1,736 < 2,196 < 2,263$) maka kesimpulannya data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan melihat dari uji *glejser* dan pola dari *scatterplot* menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

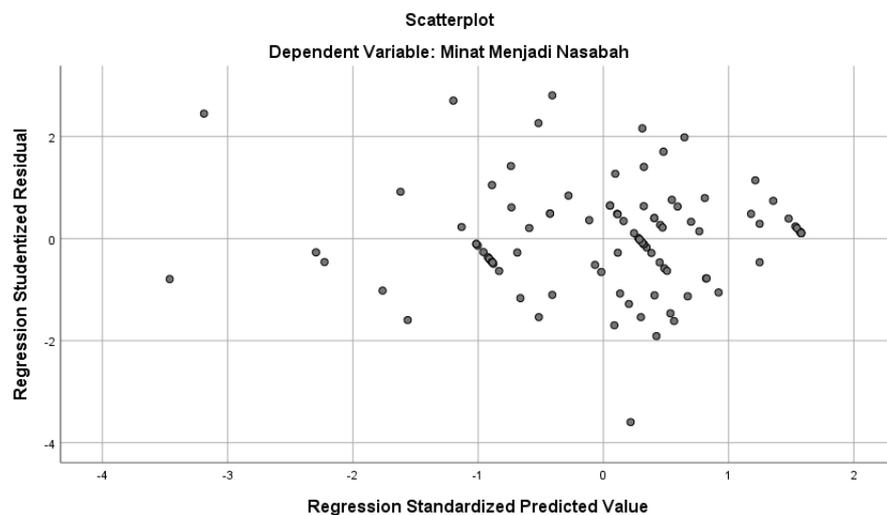
Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas (*Glejser*)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	4.264	3	1.421	1.780	.156 ^b
	Residual	76.648	96	.798		
	Total	80.912	99			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lokasi, Pengetahuan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas sebesar $0,156 \geq$ dari $0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dilihat dari pola gambar 4.2 di atas, maka model tersebut tidak terdapat heterokedastitisasi karena penyebaran titik-titik tidak berpola dan titik menyebar di atas dan dibawah angka 0. Sehingga model regresi ini layak untuk menguji minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri berdasarkan ketiga variabel tersebut.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.670	.783		.856	.394
	Pengetahuan	.188	.046	.409	4.082	.000
	Lokasi	.391	.072	.487	5.439	.000
	Religiusitas	.043	.033	.077	1.278	.204

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Nasabah

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,670 + 0,188 X_1 + 0,391 X_2 + 0,43 X_3$$

Keterangan:

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,670 menyatakan bahwa jika variabel pengetahuan, lokasi dan religiusitas dalam keadaan tetap atau konstan maka minat menjadi nasabah sebesar 0,670.

b. Koefisien Regresi Pengetahuan (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,188 dan mempunyai nilai yang positif. Hal ini berarti jika pada variabel pengetahuan naik 1 satuan variabel minat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,188.

c. Koefisien Regresi Lokasi (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,391 dan mempunyai nilai positif. Hal ini berarti jika variabel lokasi naik 1 satuan maka variabel minat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,391.

d. Koefisien Regresi Religiusitas (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0,43 dan mempunyai nilai positif. Hal ini berarti jika variabel religiusitas naik 1 satuan maka variabel minat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri naik sebesar 0,43.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara visual terhadap variabel dependen. Pada t tabel dengan tingkat signifikansi (α) = 5% maka $df_{n-k} = df_{100-3} = 97$, maka nilai t tabel sebesar 1,984.

Berikut hasil output pengujian uji t pada aplikasi SPSS versi 26 yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Pengetahuan (X1)	4,082	1,984	0,000
Lokasi (X2)	5,439	1,984	0,000
Religiusitas (X3)	1,278	1,984	0,204

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji t maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

H_1 = Ada pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,082 \geq 1,984$. Selanjutnya hasil perhitungan dengan melihat taraf signifikansi diperoleh $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap variabel minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Mandiri Syariah.

- 2) Pengaruh lokasi (X2) terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

H_1 = Ada pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,439 \geq 1,984$. Selanjutnya hasil perhitungan dengan melihat taraf signifikansi diperoleh $0,00 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel lokasi mempunyai pengaruh terhadap variabel minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Mandiri Syariah.

- 3) Pengaruh religiusitas (X3) terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

H_1 = Ada pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,278 < 1,984$. Selanjutnya hasil perhitungan dengan

melihat taraf signifikansi diperoleh $0,204 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel religiusitas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Mandiri Syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan secara simultan variabel bebas (pengetahuan, lokasi, dan religiusitas) terhadap variabel terikat (minat masyarakat menjadi nasabah). Pada F tabel diketahui $df_{1,k-1} = 2$ dan $df_{2,n-k} = 97$, maka nilai F tabel yaitu 3,09.

Berikut hasil output pengujian uji F pada aplikasi SPSS versi 26 yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1389.168	3	463.056	254.788	.000 ^b
	Residual	174.472	96	1.817		
	Total	1563.640	99			
a. Dependent Variable: Minat Menjadi Nasabah						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lokasi, Pengetahuan						

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan dalam uji F adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara pengetahuan (X1), lokasi (X2), dan religiusitas (X3) terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Mandiri Syariah (Y).

H_1 = Ada pengaruh secara simultan antara pengetahuan (X1), lokasi (X2), dan religiusitas (X3) terhadap minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Mandiri Syariah (Y).

Dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $254,788 \geq 3,09$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel independen (pengetahuan, lokasi, dan religiusitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu minat masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berikut hasil output pengujian *R Square* pada aplikasi SPSS versi 26 yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.888	.885	1.348

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lokasi, Pengetahuan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,888 (88,8%). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu pengetahuan (X1),

lokasi (X2), dan religiusitas (X3) berkontribusi bersama-sama sebesar 88,8% terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. Sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, maka kesimpulan dari hubungan antar kedua variabel kuat karena nilai *R Square* mendekati angka satu.